

**HUBUNGAN BERAT LAHIR BAYI DENGAN KEJADIAN  
RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL PRIMIPARA  
DI RSUD Dr. SOEDIRMAN KEBUMEN  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusunoleh :**

**SYARIFAH NOVIATRI  
201410104194**

**PROGRAM STUDI BIDANPENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAHYOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN BERAT LAHIR BAYI DENGAN KEJADIAN RUPTUR  
PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL PRIMIPARA  
DI RSUD Dr. SOEDIRMAN KEBUMEN  
TAHUN 2014**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:  
Syarifah Noviatri  
201410104194**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Dwi Prihatiningsih, S.Kep., Ns., M.Ng

Tanggal : 30 Juli 2015

TandaTangan :

# HUBUNGAN BERAT LAHIR BAYI DENGAN KEJADIAN RUPTUR PERINEUM PADA PERSALINAN NORMAL PRIMIPARA DI RSUD Dr. SOEDIRMAN KEBUMEN TAHUN 2014<sup>1</sup>

Syarifah Noviatr<sup>2</sup>, Dwi Prihatiningsih S.Kep., Ns., M. Ng,<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Pada seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan, ketika melalui vagina biasanya tidak dapat meregang dengan kuat sehingga terjadi robekan pada pinggir depannya (perineum). Luka biasanya ringan tetapi terkadang terjadi luka yang luas dan berbahaya. Sebagai akibat persalinan terutama pada seorang primipara, dapat timbul luka pada vulva di sekitar introitus vagina yang biasanya tidak dalam akan tetapi dapat timbul perdarahan banyak.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen periode 2014.

**Metode:** Desain penelitian ini adalah *Studi korelasi* dengan pengambilan data pendekatan *retrospektif study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 79 ibu usia primigravida dan usia ibu 20 – 35 tahun di RSUD Dr. Soedirman Kebumen pada tahun 2014 yang melahirkan secara normal dengan kehamilan aterm dan tidak dilakukan episiotomi.

**Hasil:** Hasil uji statistik non parametris dengan “uji Kendal-tau” diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,447 dan Asymp.Sig. 0,000.

**Simpulan:** Kesimpulannya ada hubungan antara berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014.

**Saran:** Saran bagi tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tenaga kesehatan dan pertimbangan dalam melaksanakan asuhan kebidanan dengan kejadian ruptur perineum dalam meningkatkan standar pelayanan di RSUD Dr. Soedirman Kebumen.

Kata Kunci : Berat lahir bayi, Ruptur perineum  
Kepustakaan : 25 buku (2005-2015), 2 jurnal (2010-2014), 4 karya tulis ilmiah (2006), 1 internet (2010)  
Jumlah Halaman : xv, 47 halaman, 2 tabel, 2 gambar

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE CORRELATION BETWEEN BABY BORN WEIGHT AND  
PERINEAL RUPTURE IN NORMAL LABOR PRIMIPARA  
AT Dr. SOEDIRMAN PUBLIC HOSPITAL OF  
KEBUMEN IN 2014<sup>1</sup>**

Syarifah Noviatr<sup>2</sup>, Dwi Prihatiningsih S.Kep., Ns., M. Ng,<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

**Research Background:** A primipara or a first time giving birth person when giving birth a baby usually is unable to strain strongly and thus there is a perineal wound. The wound is usually light but sometimes the wound is wide and dangerous. As the result of delivery especially in a primipara, a wound in the vulva around vaginal introitus which usually is not deep but causes much bleeding can be happened.

**Research Objective:** The research was to investigate the correlation between baby born weight and perineal rupture in normal labor primipara at Dr. Soedirman public hospital of Kebumen in 2014.

**Research Method:** The design of the research was *correlational study* and the data were taken using *restrospective study*. The samples were taken using *purposive sampling* as many as 79 mothers aged 20 – 35 years old at Dr. Soedirman public hospital of Kebumen in 2014 who gave birth normally with aterm pregnancy and without episiotomy.

**Research Finding:** The non-parametrical statistical test result using Kendall Tau test showed that the coefficient correlation was 0,447 and the Asymp.Sig was 0,000.

**Conclusion:** There is a correlation between baby born weight and perineal rupture in normal labor primipara at Dr. Soedirman public hospital of Kebumen in 2014.

**Suggestion:** The health practitioners are expected to consider the research findings as the evaluation tool and reference in holding midwifery care service related to perineal rupture in order to improve the service quality at Dr. Soedirman Hospital of Kebumen.

Keywords : Baby born weight, perineal rupture

Bibliography : 25 books (2005 – 2015), 2 journals (2010 – 2014), 4 researches (2006), 1 internet website (2010)

Pages : xv, 47 pages, 2 tables, 2 figures

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of ‘Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of ‘Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Robekan perineum umumnya terjadi pada garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Ruptur perineum terjadi pada hampir semua primipara (Wiknjastro,2008). Pada seorang primipara atau orang yang baru pertama kali melahirkan, ketika melalui vagina biasanya tidak dapat meregang dengan kuat sehingga terjadi robekan pada pinggir depannya (perineum) (Prawirohardjo, 2008).

Laserasi perineum dapat mengakibatkan perdarahan sesuai laserasi yang terjadi, pada laserasi derajat I dan II jarang terjadi perdarahan, namun pada laserasi ke III dan IV sering menyebabkan perdarahan postpartum (Varney, 2008). Persalinan dengan ruptur perineum apabila tidak ditangani secara efektif dapat berdampak terhadap terjadinya infeksi, disparenia (ketidaknyamanan ibu dalam hubungan seksual dan saat buang air besar) dan resiko komplikasi yang mungkin terjadi jika ruptur perineum tidak segera diatasi yaitu perdarahan. Robekan jalan lahir utamanya ruptur perineum merupakan penyebab kedua tersering dari perdarahan pasca persalinan. Selain itu, adanya ruptur pada perineum juga dapat menimbulkan infeksi (Mohtar, 2008).

Kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta kasus, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50 % ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Hasil studi dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) Bandung, yang melakukan penelitian dari tahun 2009 – 2010 pada beberapa Propinsi di Indonesia didapatkan bahwa satu dari lima ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum meninggal dunia ( 20% ) (Siswono, 2013).

Untuk mengatasi hal tersebut Indonesia membuat rencana strategi nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) untuk tahun 2001-2010, dalam konteks rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2010 adalah dengan visi “Kehamilan dan Persalinan di Indonesia berlangsung aman, serta yang dilahirkan hidup dan sehat”, dengan misinya adalah menurunkan angka kesakitan dan kematian maternal dan neonatal melalui pemantapan sistem kesehatan. Salah satu sasaran yang ditetapkan untuk tahun 2010 adalah menurunkan angka kematian maternal dan neonatal menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Saifuddin, 2008).

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014?”.

### **Tujuan Penelitian**

Diketuinya hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen periode 2014.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian adalah penelitian *Studi korelasi* dengan pengambilan data pendekatan *retrospektif study*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sejumlah 79 ibu primigravida dengan usia ibu 20 – 35 tahun di RSUD Dr. Soedirman Kebumen pada tahun 2014 yang melahirkan secara normal dengan kehamilan antermdantidak dilakukan episiotomi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kejadian Berat Lahir Bayi

Dari hasil analisa penelitian menggunakan sistem komputer hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Berat Lahir Bayi

No	Berat	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kurang	14	17,7
2	Cukup	65	82,3
3	Berat	0	0
Total		79	100,0

Berdasarkan Tabel.1 Berat bayi pada penelitian mengenai hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014, mayoritas pada kriteria cukup (82,3%).

### Kejadian Ruptur Perineum

Dari hasil analisa penelitian menggunakan sistem komputer hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Ruptur Perineum

No	Ruptur	Jumlah	Prosentase (%)
1	derajat 1	1	1,3
2	derajat 2	55	69,6
3	derajat 3	21	26,6
4	derajat 4	2	2,5
Total		79	100,0

Berdasarkan Tabel.2 Ruptur pada penelitian mengenai hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014, mayoritas terjadi pada derajat 2 (69,6%)

### Hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal Primipara

Berdasarkan Tabel. 3 Distribusi Silang Hubungan Berat lahir Bayi dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Primipara di RSUD Dr. Soedirman Tahun 2014



Berat Lahir Bayi	Derajat Ruptur Perineum				Total	<i>P</i> <i>value</i>	<i>CC</i>
	1	2	3	4			
Kurang	1 1,3%	3 3,8%	10 12,6%	0 0%	14 17,7%	,000	0,447
Cukup	0 0%	52 65,8%	11 14,0%	2 2,5%	65 82,3%		
Berat	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%	0 0%		
Total	1 1,3%	55 69,6%	21 26,6%	2 2,5%	79 100%		

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan ibu yang mempunyai bayi dengan berat lahir cukup sebanyak 52 ibu dengan ruptur perineum derajat 2 dan 11 ibu dengan ruptur perineum derajat 3, serta 2 ibu dengan ruptur perineum derajat 4. Ibu yang mempunyai bayi dengan berat lahir kurang sebanyak 1 ibu dengan ruptur perineum derajat 1 dan 3 ibu dengan ruptur perineum derajat 2, serta 10 ibu dengan ruptur perineum derajat 3.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai analisis uji *Kendall's tau* berdasarkan hasil perhitungan nilai Sig. (2-tailed) sebesar ,000 dengan taraf signifikan 5%. Sehingga  $p\text{ value} < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti ada hubungan hubungan berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen. Berdasarkan nilai koefisien korelasi adalah 0,447 diketahui nilai kekuatan hubungan adalah sedang.

### **Pembahasan**

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum dimana semakin besar berat lahir bayi semakin tinggi tingkat ruptur perineum pada ibu primipara. Hal ini sesuai dengan pendapat Varney (2008) menyatakan bahwa ruptur perineum disebabkan oleh berat lahir bayi yang besar.

Penelitian ini hasilnya serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2010) tentang hubungan berat badan bayi dengan terjadinya laserasi perineum pada proses persalinan primigravida di Puskesmas Sronol, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara berat badan bayi lahir dengan terjadinya laserasi perineum pada proses persalinan primigravida.

Berdasarkan teori yang ada, robekan perineum terjadi pada kelahiran dengan berat lahir yang besar. Hal ini terjadi karena semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum di karenakan berat badan lahir bayi besar berhubungan dengan besarnya janin yang dapat mengakibatkan perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan lahir yang besar sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum (Sekartini, 2007).

Menurut Varney (2008), semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum, karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi ruptur perineum. Berat badan bayi merupakan faktor penyebab terjadinya ruptur perineum karena nilai contingency coefficient sebesar 0,447 yang menunjukkan adanya keeratan hubungan sedang antara berat lahir bayi dengan derajat ruptur perineum. Namun demikian, ada faktor lain yang juga mempengaruhi terjadinya ruptur perineum antara lain posisi persalinan, cara meneran, pimpinan persalinan, dan keadaan perineum (Waspodo, 2010).

Hasil penelitian ini ada kesesuaian dengan teori menurut Saifuddin (2006), semakin besar berat bayi yang dilahirkan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Hal ini terjadi karena semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi yang besar sering terjadi ruptur perineum.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Berat lahir bayi dengan Kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jumlah kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014 dalam penelitian ini sebanyak 79 pasien, sebagian besar mayoritas terjadi ruptur perineum derajat 2 (69,6%).
2. Berat badan lahir bayi pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014 sebagian besar pada kriteria berat lahir cukup berjumlah 65 bayi (82,3%)
3. Ada hubungan antara berat lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal primipara di RSUD Dr. Soedirman Kebumen tahun 2014, dengan kekuatan hubungan sedang (*Correlation Coefficient* = 0,447), dimana semakin besar berat lahir bayi semakin tinggi tingkat ruptur perineum pada ibu primipara.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Tenaga Kesehatan  
Diharapkan dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dalam melakukan pertolongan persalinan sehingga tidak terjadi ruptur perineum, dan diharapkan mampu melakukan deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang janin serta memberikan KIE kepada ibu hamil mengenai kaitan berat badan bayi baru lahir dengan laserasi jalan lahir.
2. Bagi Ibu  
Khususnya ibu bersalin diharapkan agar selalu memantau penambahan berat badan selama hamil melalui pemeriksaan ANC secara rutin sesuai program



pemerintah dan juga agar tumbuh kesadaran untuk melakukan senam hamil selama kehamilan secara teratur agar dapat melatih otot perineum saat persalinan yang dimulai pada usia kehamilan 35 minggu.

### 3. Penelitian Selanjutnya

Agar dapat mengembangkan penelitian tentang faktor yang menyebabkan terjadinya ruptur perineum diharapkan pada peneliti selanjutnya melakukan perluasan materi yaitu pada faktor penyebab ruptur perineum yang peneliti belum teliti dan tidak hanya meneliti menggunakan data sekunder akan tetapi diteliti secara observasi atau menggunakan data primer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.
- Bobak (2005) *Buku Ajar keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Cunningham, F, G. 2006 . *Obstetri Williams*. Jakarta: ECG.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Depkes RI.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Mayang. 2010 .*Hubungan Berat Badan Janin dengan Terjadinya Laserasi Perineum pada Proses Persalinan di Puskesmas Srandol*. KTI.Srandol.
- Enggar, P, Y. *Hubungan berat badan lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di RB Harapan Bunda Surakarta*. Jurnal Kesehatan ,2010
- Hegar B. 2010. Bayi Lahir Dengan Berat Rendah Masih Bisa Hidup Normal.<http://www.republika.co.id> Diakses tanggal 14 Maret 2012
- Johnson, Ruth, dkk. 2005. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Linda Rofiasari .2009. *Hubungan Berat badan Bayi Baru Lahir dengan derajat ruptur Perineum pada Persalinan Normal di RSUD Kota Surakarta*.KTI. Surakarta
- Lysa Destiati. 2010. *Hubungan antara Berat Bayi Baru Lahir dan Paritas dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Spontan di RSIA Bunda Arif*. KTI. Purwokerto
- Manuaba, I. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: ECG.
- Machhfoedz, I. 2005. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan,dan Kebidanan*. Fitramaya. Yogyakarta.
- Mochtar, R. 2008. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: ECG.
- Notoatmodjo, Soekijo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi 2*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Rokhanawati, Dewiat all, 2013. *BukuPanduanPenulisan Proposal Dan HasilSkripsi Program StudiBidanPendidikJenjang Diploma IV STIKES Aisyiyah YogyakartaNursalam*. 2008. *Konsepdan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. SalembaMedika. Jakarta.

- Riyanti, A. 2007. *Ruptur Perineum*. Yogyakarta: Media Ilmu.
- Riyanti, Yuni. 2008. *Hubungan antara berat badan bayi lahir dengan derajat ruptur perineum pada ibu bersalin di Puskesmas Mergangsang*. KTI. Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. 2007. *Statistik Kesehatan Yogyakarta* : Mitra Cendikia Press.
- Saifuddin, A. B. 2006. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*, YBPSP. Jakarta.
- Sekartini, R. 2007. *Penatalaksanaan Bayi Baru Lahir dan Pencegahan Komplikasi*.  
Dikutip dari : [www.mediaindonesia.co.id](http://www.mediaindonesia.co.id). Diakses pada Februari 2010
- Setiawan, Ari. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan D III, D IV, S1*. Yogyakarta: MuhaMedika.
- Soetiningsih. 2000. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC
- Staf Pengajar IKA FKUI. 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Info Medika
- Sugiyono. 2006. *Statistik untuk Penelitian*, cetakan VIII. Bandung: Alfabeta.
- Sumarah, dkk. 2008. *Perawatan Ibu Bersalin*. Fitramaya. Yogyakarta
- Tengku R. 2010. *Efektifitas pemijatan perineum terhadap ruptur perineum di Klinik Fatimah Ali I dan Fatimah Ali II Merindal Medan*. KTI. Medan.
- Varney, 2008. *Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Vol.2*. Jakarta : E;GC
- Waspodo A.R, 2010.2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta : AGC
- Wiknjosastro, 2008. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrwirohardjo. Jakarta.

